

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek untuk penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*, dan Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk. selama periode 2012-2021. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Lippo Karawaci Tbk. adalah pengembang perkotaan residensial dan komersial di Indonesia. Lippo Karawaci mengklaim sebagai perusahaan *real estat* terintegrasi terkemuka di Indonesia, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lippo Karawaci Tbk. didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Pada tanggal 05 Januari 1993, Lippo Karawaci meresmikan pembangunan kota mandiri pertamanya Lippo Village tempatnya di kecamatan Curug dan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, yang terletak 30 km sebelah barat Jakarta. Pada tahun yang sama, Perseroan mulai mengembangkan Lippo Cikarang, sebuah kota mandiri dengan kawasan industri ringan yang terletak 40 km sebelah timur Jakarta. Selanjutnya Lippo Karawaci mengembangkan kota mandiri Tanjung Bunga di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1997.

Pada tanggal 03 Juni 1996, Lippo Karawaci Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dengan kode emiten LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.250, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.

Kantor pusat Lippo Karawaci Tbk. terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia.

Alamat Email Perusahaan : corsec@lippokarawaci.co.id,
imelda@lippokarawaci.co.id,
William.Utama@lippokarawaci.co.id,
corsec@lippokarawaci.co.id

No. Telepon : (021) 2566-9000 / (021) 2566-9000

No. NPWP Perusahaan : 01.346.574.5-054.000

Situs Resmi : <https://www.lippokarawaci.co.id/>

Bisnis inti Perseroan terdiri dari pengembangan perumahan dan layanan kesehatan dengan visi untuk memberikan dampak terhadap kehidupan melalui pengembangan kota mandiri berkelanjutan yang terencana dengan baik dan ramah lingkungan serta didukung oleh infrastruktur fisik dan sosial kelas satu. Kegiatan operasional Perseroan diatur dalam tiga pilar utama: Pengembangan Real Estat, Layanan Kesehatan, dan Gaya Hidup.

Melalui dua anak perusahaan publiknya, PT Lippo Cikarang Tbk., dan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., Perseroan mengembangkan dan mengoperasikan pengembangan perkotaan di Kawasan Lippo Cikarang di Bekasi dan Tanjung Bunga di Makassar. Selain itu, Perseroan juga memiliki 55,4% saham di PT Siloam International Hospitals Tbk., jaringan rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia. Selama lebih dari 10 tahun, Lippo Karawaci telah membuktikan dirinya sebagai pengembang properti yang sangat terpercaya dengan merek yang paling dikenal, memiliki *landbank* terdiversifikasi terbesar seluas 1.332 ha dan pemimpin dalam proyek perintis di 44 kota di seluruh Indonesia.

Dengan pendapatan sebesar Rp16,5 triliun, Lippo Karawaci tetap berada di peringkat 5 besar berdasarkan kapitalisasi pasar di sektor properti. Saat ini Lippo Karawaci telah mengoperasikan 40 rumah sakit, dan 59 mal di seluruh Indonesia, serta mengelola 10 hotel dengan merek Aryaduta. Lippo Karawaci mengklaim mereka dikenal karena menyediakan berbagai layanan infrastruktur terbaik di kelasnya bagi para penghuni di berbagai Kawasan kota mandiri, dan sebagai pelopor di Indonesia dengan strategi manajemen aset *Real Estate Investment Trust* (REIT).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi adalah suatu pandangan yang jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang (Aditya, 2010). Sementara Misi adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang atau akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu dekat atau saat ini (Arman 2008).

3.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan *real estat* dan layanan kesehatan terkemuka di Asia, serta meningkatkan kesejahteraan setiap individu yang kami layani.

3.1.2.2 Misi

- Memenangkan hati dan pikiran konsumen kami melalui kawasan hunian, layanan kesehatan dan gaya hidup berkualitas yang kami berikan dengan menerapkan layanan yang berpusat pada masyarakat.
- Membangun organisasi yang digerakkan oleh sumber daya manusia yang unggul secara operasional dan memberikan yang terbaik terhadap karyawan kami.
- Mengedepankan inovasi dan teknologi dalam upaya pengembangan produk serta proses bisnis yang lebih baik.
- Menginspirasi konsumen, masyarakat, serta para mitra untuk terus bergerak menuju masa depan yang berkelanjutan.

3.1.3 Logo Perusahaan

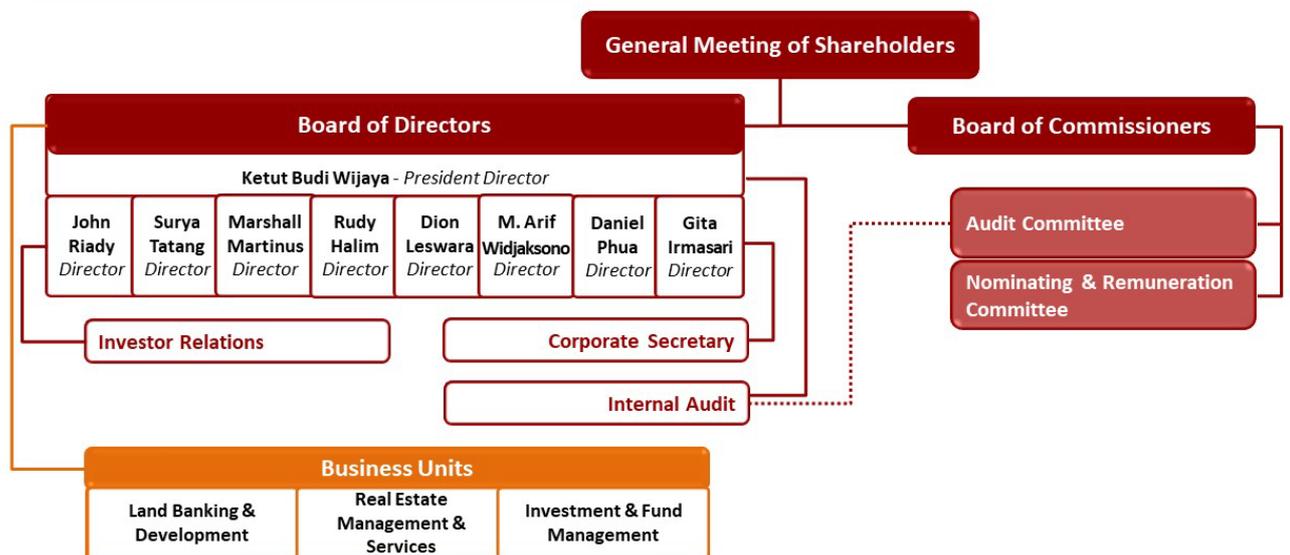
Logo perusahaan yang menjadi identitas dari PT lippo karawaci Tbk. adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Logo PT. Lippo Karawaci Tbk.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan pada PT Lippo Karawaci Tbk. yang berisi pembagian peran dan tugas setiap bagian sebagai suatu komponen yang menyusun suatu perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Lippo Karawaci Tbk.

Susunan Direksi yang telah disetujui adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Ketut Budi Wijaya

Direktur : John Riady

Direktur : Marshal Martinus Tissadharna

Direktur : Surya Tatang

Direktur : Rudy Halim

Direktur : Dion Leswara

Direktur : M. Arif Widjaksono

Direktur : Phua Meng Kuan (Daniel Phua)

Direktur : Gita Irmasari

Susunan Komisaris sebagai berikut:

Presiden Komisaris : John A. Prasetyo

Komisaris Independen : Anangga W. Roosdiono

Komisaris Independen : Dr. Kartini Sjahrir

Komisaris : Anand Kumar

Komisaris : Kin Chan

Komisaris : George Raymond Zage III

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik (Hasan, 2009). Sedangkan penelitian verifikatif menurut Siregar (2015) merupakan penelitian untuk menguji hipotesis sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

Taraf penelitian yang digunakan penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012). Taraf penelitian

eksplanatori pada penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap *harga* saham dari hasil pengujian hipotesis.

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang merupakan sifat penelitian dengan menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012). Sifat penelitian kausal pada penelitian ini untuk mengetahui *price earning ratio* dan *price to book value* sebagai variabel yang mempengaruhi, sedangkan harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi.

Metode survei merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan memberi batasan yang jelas pada suatu objek tertentu (Siregar, 2015). Metode penelitian survei pada penelitian ini dilakukan dengan *survey sampling* menggunakan data *time series* tahunan yang diambil dari seluruh data *time series* tahunan dari literatur data-data sekunder mengenai *price earning ratio*, *price to book value*, dan harga saham.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas karena ada suatu tindakan (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham yang beredar dengan laba per lembar saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$	Kali	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X ₂)	Rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya pada PT Lippo Karawaci Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per Saham}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.	Harga Pasar Saham (<i>Closing price</i>)	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2012).

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung (Siregar, 2015). Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *Annual Report* yang berasal dari website resmi dan terbuka milik PT Lippo Karawaci Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya (Siregar, 2015). Jenis data yang digunakan data *time series* (runtun waktu), yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu (Sugiyono, 2012).

Data *time series* pada penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2012 sampai dengan 2021. Jenis data untuk *Price Earning Ratio*, yaitu data mengenai jumlah laba per lembar saham dan harga per lembar saham. Kemudian jenis data untuk *Price to Book Value*, yaitu data mengenai nilai buku per saham dan harga per lembar saham. Selanjutnya jenis data harga saham, yaitu data harga saham penutupan atau akhir (*closing price*).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk. yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2021.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk. yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui dua cara, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

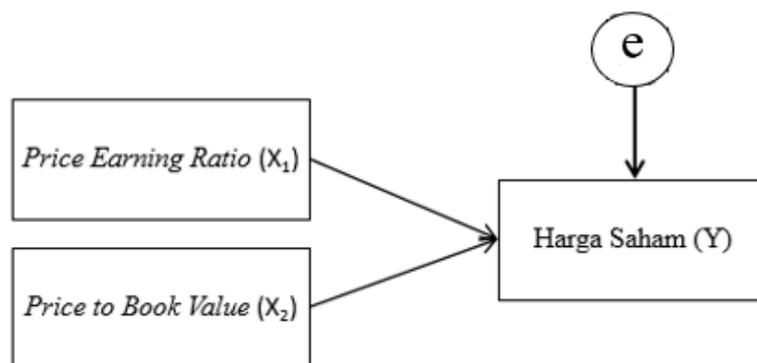
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan mencatat data-data maupun informasi dari objek yang akan diteliti dengan melihat *Annual Report* yang berasal dari www.idx.co.id dan www.lippokarawaci.com yang merupakan website dengan akses terbuka mengenai *price earning ratio*, *price to book value*, dan harga saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji serta mempelajari literatur-literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lain yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam penelitian ini mengenai *price earning ratio*, *price to book value*, dan harga saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Price to Book Value* (X_2) maupun variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham). Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Umar, 2013). Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-Sminov*, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem Multikolinearitas (Umar, 2013). Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Umar, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dibandingkan *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Suatu model dapat dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Umar, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Siregar, 2015). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam SPSS, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi dinyatakan linear. Sedangkan, jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y) (Siregar, 2015). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.4.4.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta, harga jika $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = *Price Earning Ratio*

X_2 = *Price to Book Value*

e = Standar error

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Siregar, 2015). Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

Koefisien Determinasi: $R^2 \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ Berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ Berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Uji *goodness of fit* (uji kesesuaian model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian:

1. $Pvalue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. $Pvalue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Jika nilai *Sig.* uji t $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial (Kuncoro, 2013).

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Kesesuaian Model

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*
tidak memenuhi uji simultan dalam model
penelitian.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*
memenuhi uji simultan dalam model
penelitian.

b. Secara Hipotesis Penelitian

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh
terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif
terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Price to Book Value* secara parsial tidak berpengaruh
terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif
terhadap Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- Secara kesesuaian model menggunakan uji F
- Secara hipotesis penelitian menggunakan uji t

4. Kaidah keputusan

- Secara kesesuaian model

Jika *significance* $F < (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan H_a diterima.

Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan H_a ditolak.

- Secara hipotesis penelitian

Tolak Ho : jika *significance* $t < (\alpha = 0.05)$

Terima Ho : jika *significance* $t \geq (\alpha = 0.05)$

5. Penarikan Simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.